

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE
DISKUSI PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS DI
KELAS X MAN 1 ROKAN HULU**

Penelitian Tindakan Kelas



Disusun oleh :

AL HAFIZH MAULANA, S.Ud

**PPG (PENDIDIKAN PROFESI GURU)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Al-Qur'an di Kelas X MAN 1 Rokan Hulu.

Penelitian ini disusun sebagai tindak lanjut dari kepedulian kami terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Tujuan utama kami adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami Al-Qur'an melalui penggunaan metode diskusi kelompok yang interaktif dan kolaboratif.

Dalam penyusunan proposal ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala MAN 1 Rokan Hulu yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam melaksanakan penelitian di madrasah ini.

Tak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada majelis guru, rekan sejawat, serta staf administrasi yang telah memberikan dukungan dan saran berharga selama proses penyusunan proposal ini. Kontribusi dan kerjasama dari semua pihak sangat berarti bagi kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang menjadi subjek penelitian. Partisipasi dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan penelitian ini memberikan kontribusi yang luar biasa dalam menentukan keberhasilan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka untuk menerima masukan dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Kami berharap penelitian ini juga dapat menjadi sumbangsih kecil kami dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an Hadis di madrasah ini.

Pasir Pengaraian, 07 Juli 2023
Penulis,

Al Hafizh Maulana, S.Ud

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar isi.....	iii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II Kerangka Teori.....	4
A. Landasan Teori	4
B. Penelitian Terdahulu.....	5
BAB III Metode Penelitian	8
A. Jenis Penelitian	8
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	9
C. Populasi dan Sampel.....	10
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	10
E. Metode dan Siklus penelitian.....	12
F. Hasil Interpensi	13
G. Teknik Analisis	13
BAB IV ANALISIS DATA.....	15
BAB V PENUTUP	25
DAFTAR PUSTAKA	26

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian bahkan persepsi manusia (Anni, 2006:2).

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik, fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dari segi gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Cara mengajar guru yang kreatif akan selalu menarik peserta didik. Guru yang kreatif, selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar. Tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Adanya metode pembelajaran yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberikan bimbingan, yang merangsang dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Namun, dalam pengalaman nyata, seringkali siswa di Kelas X MAN 1 Rokan Hulu mengalami kendala dalam memahami konsep Al-Qur'an. Beberapa masalah yang sering terjadi antara lain siswa sulit memahami konsep tersebut secara mendalam dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memahami dan mengenal Al-Qur'an

Selain itu, metode pembelajaran yang saat ini digunakan di Kelas X MAN 1 Rokan Hulu masih terbatas pada metode ceramah oleh guru dan pembacaan teks agama. Pendekatan tersebut cenderung bersifat monoton dan kurang interaktif, sehingga tidak mampu mengoptimalkan pemahaman siswa tentang konsep Al-Qur'an. Siswa cenderung pasif karena hanya bersifat menunggu penjelasan dari guru saja. Tidak ada kemauan untuk berusaha memahami materi-materi yang dibahas pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di Kelas Kelas X MAN 1 Rokan Hulu . Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif seperti metode diskusi kelompok dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa dalam mempelajari materi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan masalah diantaranya:

1. Rendahnya nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Rokan Hulu.
2. Metode yang digunakan hanya berpusat pada guru, siswa bersifat pasif.
3. Kurangnya minat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Rokan Hulu .

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu meluas, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas didalamnya yaitu : Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas X Man 1 Rokan Hulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam pemhasan ini yaitu: Bagaimana Pemahaman Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas X Man 1 Rokan Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas X Man 1 Rokan Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa metode diskusi ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan.

2. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memilih cara yang tepat dalam upaya memberikan pemahaman bagi siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono (2009: 50) mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. Daryanto (2008: 106) bahwa: Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.

Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Nana Sudjana (2004: 24) mengungkapkan: Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

Jadi dapat dipahami pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan yang ada di sekitarnya.

2. Metode Diskusi

metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dalam dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturanaturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan. Dalam diskusi dapat dibagi dua yaitu diskusi kelompok kecil (small group discussion) dan diskusi kelompok besar (Whole Group Discussion) diskusi yang dilakukan dengan memandang kelas sebagai kelompok. Diskusi ini dapat dipimpin oleh guru, namun siswa yang dipandang pintar dapat ditugasi guru memimpin dalam diskusi ini.

Diskusi ini melibatkan siswa dalam kelas. Dalam diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka saling menghormati dalam memberikan pendapatnya. Menurut Usman (2005) diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Menurut Ariends (2008) diskusi adalah situasi pendidik dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Sedangkan Samani (2012) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama.

Ernasari (2011), menyatakan bahwa diskusi ialah kecakapan ilmiah yang responsive bewrisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaanpertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan

pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban Kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan metode diskusi (1) Guru menetapkan pokok permasalahan dan siswa akan mengemukakan pokok permasalahan yang didiskusikan; (2) Guru menjelaskan tujuan diadakan diskusi; (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan bertanya tentang materi yang didiskusikan; (4) Siswa melakukan diskusi sesama siswa; (5) Siswa menelaah materi yang diajukan guru dan dapat dipahami seluruh peserta diskusi (6) Siswa ikut aktif memikirkan atau mencatat data dari buku-buku sumber pengetahuan lainnya agar dapat mengemukakan jawaban yang benar. Pendapat ini dapat disampaikan dengan pemikiran sendiri maupun pemikiran kelompok; (6) Mendengarkan pendapat dari kelompok lain dan menghargai kelompok yang memberikan pendapat; (7) Mencatat pendapat dari teman-teman dari kelompok lain walaupun jawaban tersebut belum dengan tepat dijawabnya; (8) Menyimpulkan hasil diskusi dari kelompok lain.

3. Teori Pembelajaran Kooperatif:

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerjasama antara siswa dalam kelompok akan meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar mereka. Metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa berbagi pengetahuan, berpikir kritis, dan saling membantu dalam memahami Al-Qur'an.

a. Pembelajaran Aktif:

Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, bertukar ide, dan berdebat tentang Al-Qur'an. Dengan keterlibatan aktif ini, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keaktifan belajar mereka.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah:

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang terkait dengan konsep yang dipelajari. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk memahami Al-Qur'an melalui situasi masalah yang relevan dengan kehidupansehari-hari. Metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk merumuskan pertanyaan- pertanyaan masalah dan mencari solusi bersama, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep dengan kehidupan mereka.

c. Pemahaman:

Landasan teori ini menjelaskan tentang pentingnya memotivasi siswa dalam belajar. Melalui metode diskusi kelompok, siswa akan merasakan kebersamaan dan kebersahaan dalam belajar. Interaksi dengan teman sekelas dalam diskusi kelompok

dapat meningkatkan pemahaman mereka. Diskusi juga dapat memunculkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan proposal penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik " Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Al-Qur'an di Kelas X Man 1 Rokan Hulu" perlu dikaji. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

- a. Judul Penelitian: "Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang sifat wajib bagi Allah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII oleh Halimatus Sadiya" Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat wajib bagi Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII. Penelitian ini melibatkan siswa-siswa Kelas XII di sekolah yang relevan metode percakapan yang lebih baik dalam pembelajaran diterapkan pendidikan agama Islam, maka semakin baik pula hasil akademik siswanya. Di sisi lain ketika metode diskusi diterapkan dalam pelajaran agama Jika Islam tidak baik, prestasi akademik siswa juga tidak baik. Metode analisis data model one-group pretest-posttest dengan level 5% digunakan. Penelitian ini dilakukan di SMP YAPIA Ciputati mulai bulan Februari April 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA YAPIA Ciputat Kelas VIII sebanyak 41 orang. Ini bagiannya dari 300 siswa belajar di SMP YAPIA Ciputati. Tentang subjek efektivitas penggunaan metode penalaran dalam pembelajaran pendidikan agama Keislaman diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh siswa SMA YAPIA Kecocokan t diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t-test kami menghitung 2,84. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan menggunakan t-tabel Tingkat signifikansi 5 adalah 2,02 yang berarti t-number lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang membutuhkan metode percakapan bisa untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA YAPIA secara signifikan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA YAPIA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi memegang peranan penting hasil belajar pendidikan agama Islam secara signifikan di sekolah menengah di SMA YAPIA.
- b. Judul Penelitian: "Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan

Pemahaman Konsep sifat wajib bagi Allah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII MTs" oleh Muakkid Adi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan pengaruh metode penalaran Pembelajaran Keyakinan Moral di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. Moral di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. Metode diskusi tentang motivasi belajar dalam pembelajaran keyakinan moral Siswa MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran prinsip-prinsip moral dimiliki oleh kelompok 2) Motivasi belajar siswa MT nasional Daerah Ma'rang Pangkep juga memiliki persentase yang tinggi 3) Pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran keyakinan moral Tanah Ma'rang Pangkep. Motivasi belajar mahasiswa magister Kabupaten Pada Metode diskusi mempengaruhi pembelajaran keyakinan moral siswa Di MT Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep dan sisanya 36,2%. Pengaruh Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ma'rang lebih khusus lagi, pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran Siswa MT Negeri Pangkep agar bisa untuk memahami pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran keyakinan moral cepat, khususnya dalam bidang motivasi belajar. pendidikan, khususnya pembelajaran, harus mampu memahami, motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

- c. Judul Penelitian: Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Metode Diskusi Siswa Ma Miftahul Huda Bulungan oleh Muhammad Fahrul Aziz" Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest, serta instrumen non tes berupa lembar wawancara, lembar observasi dan catatan lapangan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 MA Miftahul Huda Bulungan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak di MA Miftahul Huda Bulungan dengan menggunakan Metode diskusi. Selanjutnya pada siklus I terdapat 10 siswa (42,00%) yang tuntas dan terdapat 13 siswa (58,00%) yang belum tuntas. Kemudian pada siklus II terdapat 23 siswa (100%) yang tuntas, dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Dari peningkatan hasil belajar tersebut peneliti tindakan kelas ini dihentikan di siklus II karena telah mencapai kriteria dan dinyatakan berhasil Maka, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada siswa X IPS 1 MA Miftahul Huda Bulungan Tahun Pelajaran 2022/2023.
- d. Judul Penelitian: "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang sifat wajib bagi Allah pada Pembelajaran Akidah

Akhlak di Kelas XII MTS oleh Nur Faikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan pengaruh metode penalaran dalam Pembelajaran Keyakinan Moral MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. moral di MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. metode diskusi motivasi belajar dalam pembelajaran keyakinan moral siswa MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran prinsip-prinsip moral termasuk dalam kategori 2) Motivasi Belajar Siswa MTs Nasional Kabupaten Ma'rang Pangkep juga berada pada tingkat persentase yang tinggi 3) Pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran keyakinan moral Negeri Ma'rang Pangkep. Motivasi belajar siswa Magister di Kabupaten Pada Metode diskusi mempengaruhi siswa dalam mempelajari keyakinan moral Di MT Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep dan sisanya 36,2%. Implikasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ma'rang lebih detail tentang pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran Negeri Pangkep untuk siswa MT agar bisa untuk memahami pengaruh metode diskusi terhadap pembelajaran keyakinan moral cepat, khususnya dalam bidang motivasi belajar. pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, hendaknya dapat memahami, motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang efektif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran secara kontinu. Dalam proposal PTK ini, metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok.

Jenis penelitian yang diusulkan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam proses dan hasil belajar siswa.

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an Hadis di kelas

X MAN 1 Rokan Hulu .

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode diskusi kelompok untuk mengajarkan konsep tentang Al-Qur'an kepada siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode diskusi kelompok kepada siswa kelas X MAN 1 Rokan Hulu .

Selama pelaksanaan, guru akan mengamati dan mencatat kemajuan siswa dalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an melalui penggunaan instrumen penilaian yang relevan. Observasi akan dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Setelah satu siklus penelitian selesai, akan dilakukan tahap refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode diskusi kelompok yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan melakukan perubahan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an melalui penggunaan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, melalui PTK ini diharapkan bahwa siswa di kelas X MAN 1 Rokan Hulu akan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

B. Objek Penelitian

a. Populasi:

Populasi dalam proposal ini merujuk pada semua siswa yang berada di Kelas X MAN 1 Rokan Hulu . Populasi ini mencakup seluruh siswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang Al-Qur'an. Dalam konteks ini, populasi mencakup semua siswa Kelas X yang sedang belajar tentang Al-Qur'an di madrasah tersebut. Total populasi yaitu sebanyak 17 orang.

b. Sampel:

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Dalam proposal ini, sampel merupakan sekelompok siswa yang dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu dari populasi Kelas X MAN 1 Rokan Hulu .

Pemilihan sampel yang representatif dan memadai sangat penting untuk

memastikan hasil penelitian yang lebih mewakili keseluruhan populasi. Dalam proposal ini, peneliti dapat menggunakan metode random sampling atau purposive sampling untuk memilih sampel yang tepat.

Misalnya, peneliti dapat menggunakan metode random sampling untuk memilih sejumlah siswa secara acak dari kelas-kelas yang ada di MAN 1 Rokan Hulu atau, peneliti juga dapat menggunakan metode purposive sampling dengan memilih siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah atau menengah terkait Al-Qur'an.

Jumlah sampel yang dipilih juga perlu diperhatikan. Idealnya, peneliti dapat memilih sejumlah siswa yang dapat memberikan representasi yang memadai terhadap populasi Kelas X MAN 1 Rokan Hulu. Jumlah sampel yang ideal ini dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan statistik dan sumber daya yang tersedia. Pengambilan teknik sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1989: 107) yang menyatakan, jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, akan tetapi apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih. Jadi jumlah total sampel dalam penelitian ini yaitu 17 orang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Man 1 Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2022-2023.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2023, yang secara keseluruhan dimulai dari mengamati permasalahan, kemudian mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, mengutip pendapat para ahli yang relevan dengan permasalahan di atas serta mengembangkan teori-teori tersebut.

C. n Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Pengumpulan Data:

Dalam proposal PTK ini, jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perubahan pemahaman siswa mengenai Al-Qur'an. Sedangkan data kuantitatif akan digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara numerik.

b. Sumber Pengumpulan Data:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa untuk memahami Al-Qur'an.

2. Wawancara: Wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pemahaman siswa tentang Al-Qur'an sebelum dan setelah penerapan metode diskusi kelompok.
 3. Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen seperti catatan diskusi, tugas, dan pekerjaan siswa yang berhubungan dengan pemahaman Al-Qur'an.
- c. Teknik Pengumpulan Data:
1. Tes: Memberikan tes tulis sebelum dan setelah penerapan metode diskusi kelompok untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an.
 2. Observasi: Mengamati proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa untuk melihat interaksi dan perubahan pemahaman mereka.
 3. Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan persepsi dan pemahaman mereka terkait Al-Qur'an.
 4. Analisis dokumen: Menganalisis dokumen seperti catatan diskusi, tugas, dan pekerjaan siswa yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an.

Dengan menggunakan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif serta sumber dan teknik pengumpulan data yang variatif, diharapkan proposal PTK ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di Kelas X MAN 1 Rokan Hulu

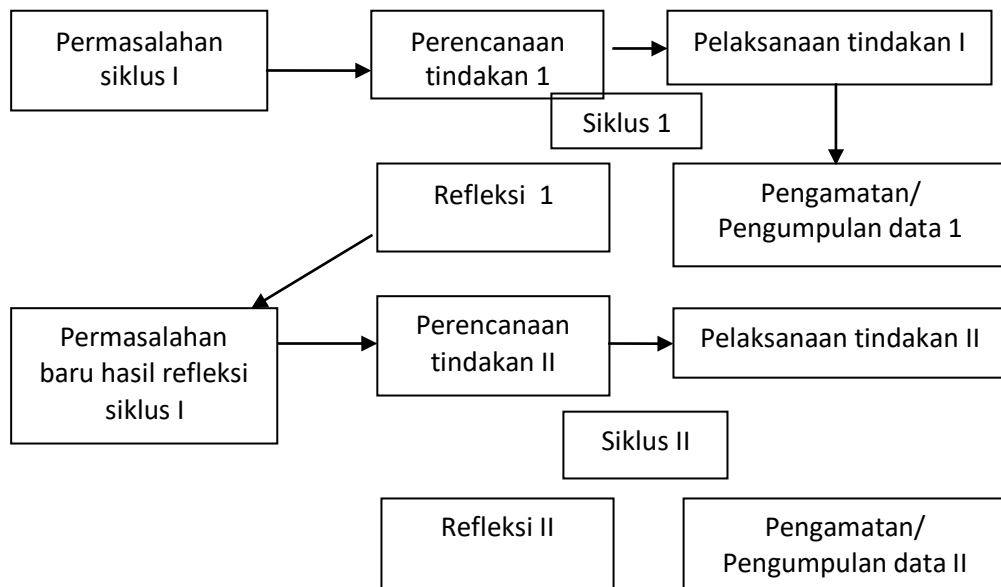
D. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan Classroom Action Research, menurut Didik Komaidi dan Wahyu Wijayanti, "PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran".⁴ Dengan menggunakan PTK diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menangani proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya.

Penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian dengan beberapa siklus. Yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Reflaksi Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc. Taggart, seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



E. Tahapan Intervensi Tindakan

Ciri utama yang membedakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian jenis lainnya adalah adanya tindakan. Tindakan yang dilakukan tentu saja berdasarkan atas kesadaran adanya masalah yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, yang kemudian hendak diselesaikan melalui hipotesa yang diajukan.

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah rincian tindakan setiap siklus:

1. Perencanaan:
 - a. Melakukan analisis untuk menentukan metode yang akan disampaikan kepada siswa.
 - b. Membuat rencana pembelajaran dengan metode diskusi
 - c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian /alat bantu yang diperlukan.
2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan metode diskusi yang telah direncanakan.
3. Pengamatan/obsevasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman lembar pengamatan/observasi yang

telah disediakan.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dari tahap pengamatan dianalisis, guru dapat merefleksi berdasarkan hasil pengamatan/observasi, untuk mengkaji apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa terhadap pembelajaran Al-qur'an hadis. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahapan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun indikator keberhasilanketuntasan hasil belajar yang diharapkan mencapai 100% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih besar dari 65

G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini penulis menggunakan tehknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan atau observasi, dan wawancara ini kemudian dianalisa untuk mengetahui kejelasan tentang tinggi rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan pendapat siswa mengenai metode diskusi yang dilaksanakan, untuk dikaji apakah penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

1. Wawancara dilakukan dua kali yaitu pada awal pembelajaran siklus I mengenai ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan akhir siklus II mengenai pendapat siswa terhadap metode diskusi yang dilaksanakan. Adapun perolehan data dari hasil wawancara digunakan untuk melengkapi atau memperkuat hasil perolehan dari lembar observasi guna memperoleh data tentang peningkatan pemahaman pada pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa setelah menggunakan metode diskusi.
2. Untuk Peningkatan Hasil Belajar. Guru melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh dari nilai siswa secara individu melalui pre test diawal siklus dan post test diakhir siklus.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Penelitian tentang peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui metode diskusi telah dilaksanakan di MAN 1 Rokan Hulu. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini mengingat pentingnya pembelajaran dan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk segera dilakukan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih menarik, penuh tantangan, dan bergairah dalam mempelajarinya.

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi, berupa pengamatan langsung terhadap aktivitas dan gairah belajar siswa pada proses pembelajaran dalam kelompok. Data wawancara yang diperoleh digunakan untuk melengkapi atau memperkuat hasil perolehan data observasi, guna memperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode diskusi. Data tes formatif di akhir siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Data dokumentasi merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat, sebab telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biayanya, dan merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cermin/kondisi yang sebenarnya.

Proses pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti yang telah direncanakan yaitu terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*).

Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang dibuat untuk penelitian pada siklus I berupa MODUL AJAR sebagai panduan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi untuk latihan soal buat siswa untuk didiskusikan, dipresentasikan, dan dipertanggungjawabkan. Langkah selanjutnya membuat kisi-kisi soal digunakan untuk mengetahui ruang lingkup dalam penulisan soal atau untuk mengetahui indikator soal yang ingin dicapai. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, lembar aktivitas guru untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, menyediakan alat dan media yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan menyiapkan soal untuk tes (postes) di akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

b. Pelaksanaan /Tindakan (Action).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023 di Kelas X dengan jumlah siswa 17 orang, dan materi yang dibahas adalah Al-Qur'an adalah wahyu Allah, dengan metode diskusi menggunakan teknik *Town Meeting* (Rapat kota). Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, serta memberikan gambaran tentang cara pembelajaran dengan metode diskusi, materi pada siklus I adalah Al-Qur'an adalah wahyu Allah.
- 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan kerja kelompok dan menghindari siswa yang ngobrol dan bercanda. Anggota kelompok terdiri dari beragam kemampuan (pintar, sedang, dan kurang), serta jenis kelamin.
- 3) Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok untuk dipahami dan didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
- 4) Guru berkeliling, mengamati, memotivasi, dan membimbing siswa dalam kelompok.
- 5) Selesai berdiskusi dalam kelompok masing-masing, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas, dan kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi pendapat siswa yang presentasi tersebut.
- 6) Guru memberikan tanggapan dan penegasan atau penguatan atas pendapat dari siswa-siswa serta menyimpulkan materi.
- 7) Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penghargaan /reward kepada siswa/kelompok yang memberikan pendapat dengan tepat.
- 8) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan (Observasi).

1) Hasil Diskusi

Berdasarkan hasil perencanaan untuk setiap kali pertemuan guru menilai pada fase mempertanggungjawabkan tugas yaitu berupa laporan siswa dalam bentuk tulisan dari apa yang telah dikerjakannya, diantaranya keaktifan siswa dalam diskusi, kerjasama/kekompakan, dan mempresentasikan dari hasil jawabannya. Pada siklus I pertemuan pertama nilai mempertanggungjawabkan tugas yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023 di Kelas X dengan jumlah siswa 17 orang, dan materi yang dibahas adalah Al-Qur'an adalah wahyu Allah, dengan metode diskusi menggunakan teknik

Town Meeting (Rapat kota), didapat nilai hasil diskusi kelompok sebagai berikut:

Hasil diskusi kelompok pada siklus I di atas menunjukkan bahwa, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Nilai yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I pada fase mempertanggungjawabkan diperoleh nilai (cukup baik) pada semua aspek penilaian, baik itu dalam aspek keaktifannya, kerjasama kekompakan, maupun dalam mempresentasikan diskusinya.

Adapun hasil diskusi kelompok pada siklus I Hanya ada beberapa saja yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk pertemuan selanjutnya di siklus II.

Data yang diperoleh dari siklus I adalah tentang ketrampilan siswa dalam membuat pertanyaan/soal, yang mana masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru dalam pembuatannya.

d. Refleksi Tindakan Pada Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh informasi hasil dari pengamatan sebagai berikut:

- 1) Ketika guru membagikan siswa dalam kelompok, awalnya terlihat siswa masih bingung, tetapi kemudian mulai dapat menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahunya. Mereka ada yang bertanya apa yang akan dilakukan oleh gurunya.
- 2) Guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku tentang materi yang akan dibahas bersama.
- 3) Tampak pada awal diskusi, mereka lebih banyak diam dengan pikiran masing-masing, hanya siswa yang pintar saja yang terlihat mulai membacamateri yang diberikan, bahkan ada siswa (pintar) yang enggan berbagi dengan teman sekelompoknya dan memilih mengerjakan sendiri.
- 4) Seiring dengan berjalannya waktu dan tentu saja dengan bimbingan dan arahan dari guru tampak mereka mulai berusaha berinteraksi dengan teman sekelompoknya.
- 5) Sebagian siswa belum terampil dalam membuat dan menjawab pertanyaan sendiri, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari guru.
- 6) Secara umum motivasi siswa belum terlihat, hanya sebagian kecil saja siswa yang menunjukkan rasa ketertarikannya terhadap pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil tes kemampuan siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran diputuskan bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh siswa mencapai nilai KKM sekolah yang telah ditetapkan yaitu 65. Tetapi pada siklus I ini hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM (29,63%) saja, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus ke II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini diarahkan pada optimalisasi proses pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengacu pada hasil belajar siswa pada siklus I, yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023

a. Perencanaan (*Planning*).

Tahap perencanaan siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada tindakan pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, serta alat dan media yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Peneliti juga harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan kepada siswa lebih jelas lagi, dan menciptakan atau menjadikan suasana kelas menjadi santai, tidak tegang, dan tidak terburu-buru. Mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik keaktifan dalam bertanya maupun dalam memberikan bimbingan kepada teman yang kurang jelas, serta mampu mempertanggungjawabkan hasil tugasnya dengan benar.

b. Tindakan/Pelaksanaan (*Action*).

Siklus II dilaksanakan dengan materi pembelajaran yaitu "Kebenaran Penurunan Al-Qur'an" yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023, dengan menggunakan teknik Saling Beradu Pendapat (*Point Counterpoint*). Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan memotivasi siswa agar mereka bersemangat mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan appersepsi atau tanya jawab seputar materi yang lalu. Adapun langkah-langkah Saling Beradu Pendapat (*Point Counterpoint*) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan cara menghitung 1-5, sehingga terbentuklah beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang.

- 2) Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, dipahami, dan dikerjakan.
- 3) Selesai berdiskusi dalam kelompok masing-masing, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas, dan kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi pendapat siswa yang presentasi tersebut.
- 4) Guru memberikan tanggapan dan penegasan atau penguatan atas pendapat dari siswa-siswa serta menyimpulkan materi.
- 5) Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penghargaan /rewards kepada siswa/kelompok yang memberikan pendapat dengan tepat.
- 6) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Kegiatan pada pertemuan ini diakhiri dengan pemberian tugas PR.

c. Hasil Diskusi

Berdasarkan perencanaan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023, didapatkan hasil bahwa pemahaman siswa meningkat pada materi "Kebenaran Penurunan Al-Qur'an" dengan penerapan metode diskusi

d. Refleksi Tindakan Pada Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada siklus II yaitu adalah siswa sudah terlihat adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Masing-masing bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sebagian siswa berani membacakan/mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa pun sangat bergairah dan antusias dalam mengerjakan tugas. Hal ini terbukti dari sebagian mereka berkata kaya kemarin pak..... kaya kemarin lagi.....aja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh informasi hasil dari pengamatan sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa membaik, seperti adanya keseriusan dalam mengerjakan soal dan keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- 2) Siswa mulai melakukan pemahaman materi dengan selalu berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- 3) Adanya peningkatan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mempertanggungjawabkan diskusinya.
- 4) Adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk mengerjakan setiap soal yang diberikan.

- 5) Secara keseluruhan/umum minat siswa untuk mempelajari materi cukup baik, hal ini terlihat pada saat melakukan mencari kartu pasangannya, mereka berkompetensi untuk menjadi yang pertama.

Dari hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya metode diskusi dapat memberikan masukan yang baik terhadap setiap siswa. Karena dengan adanya metode diskusi dan latihan soal yang sering dikerjakan serta dipertanggungjawabkan, maka dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta tertanamnya sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkat.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi standar indikator yang diharapkan. Adapun indikator yang diharapkan adalah bahwa seluruh siswa 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dua kali yaitu pada awal pembelajaran siklus I mengenai ketertarikan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan terakhir pada siklus II mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan metode diskusi. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil perolehan dari observasi, guna mendapatkan kejelasan mengenai minat siswa. Hasil dari wawancara tersebut adalah:

- a) Siswa malas untuk membaca buku Al-Qur'an Hadis yang muatan materinya cukup luas serta mengikuti perkembangan jaman, sehingga siswa dituntut untuk banyak membaca, tidak hanya buku ajar saja melainkan media lain seperti koran, majalah, berita TV, bahkan internet.
- b) Siswa merasa bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pelajaran yang sulit dan membosankan serta banyak hafalan, hal ini terjadi karena kurangnya ketrampilan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, sehingga sebagian besar guru masih menggunakan metode yang lama.
- c) Dengan menggunakan metode diskusi, siswa mulai merasa senang dan bersemangat belajar Al-Qur'an Hadis. Karena pembelajarannya menjadi tidak membosankan, tidak monoton mendengarkan ceramah dari guru saja. Melainkan bisa dilakukan dengan lebih santai, riang tapi serius, dan segala permasalahan bisa diselesaikan bersama.
- d) Nilai yang dicapai cukup memuaskan, karena diperoleh dari penilaian individu dan kelompok.
- e) Mereka berharap guru selalu menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis saja melainkan juga pada mata pelajaran lainnya untuk menghindari kebosanan.

3. Dokumentasi.

Data dokumentasi merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat, sebab telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluarannya, dan merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cermin/kondisi yang sebenarnya. Adapun hasil dari dokumentasi adalah berupa foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan Data

1. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman dapat meningkat setelah menggunakan metode diskusi. Dari hasil wawancara tentang minat siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan sebelum menggunakan metode diskusi berada dalam kategori cukup, karena mereka berpendapat bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis sulit, banyak hafalan, dan membosankan. Setelah menggunakan metode diskusi minat mereka jadi meningkat, karena banyak teknik yang digunakan yang menjadikan mereka lebih bersemangat, dan tidak bosan dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi aktivitas siswa dalam kelompok meningkat dari setiap siklusnya. Mulai dari tanggung jawab terhadap tugas, bekerja bersama kelompoknya, mengajukan ide, presentasi, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, semua mengalami peningkatan yang sangat baik.

Pemahaman siswa ternyata membawa pengaruh positif terhadap perolehan nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah menggunakan metode diskusi begitu pula kegiatan belajar menjadi lebih bergairah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan penelitian, dapat dipaparkan temuannya sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa mulanya terlihat bingung dan canggung untuk berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya, dan saling mengandalkan dalam mengerjakan lembar kerja, sehingga pada siklus I hasilnya belum memuaskan. Barulah pada siklus ke II setelah strategi dirancang ulang dengan menggunakan teknik saling beradu pendapat (*Point Counterpoint*) semua siswa mulai dapat mengerjakan tugasnya masing-masing, dan tidak hanya mengandalkan pada satu orang saja. Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes berupa ulangan. Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dan kenaikan rata-rata ulangan setiap siklus.

Tabel

Data Nilai Siswa Setiap Siklus

Data Nilai	Nilai Al-Qur'an Hadis	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	55	70
Nilai Maksimum	75	88
Nilai Rata-rata	60,74	77,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata Al-Qur'an Hadis siswa meningkat setelah menggunakan metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa, metode diskusi dapat memberikan motivasi pada siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dan kegiatan belajarpun menjadi lebih bergairah dan menyenangkan.

2. Kekurangan Pada Metode Diskusi

Selain kelebihan yang telah dipaparkan pada hasil temuan diatas, pada penelitian ini terdapat pula kekurangannya yaitu:

- a. Dalam prakteknya penggunaan metode diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama. Mengingat alokasi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di hanya 2 jam pelajaran.
- b. Tidak semua siswa dapat belajar baik, masih ada kesulitan terutama bagi siswa yang kemampuannya masih lemah dan hanya mengandalkan temannya yang pandai saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswakeselas X MAN 1 Rokan Hulu pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa karena dengan metode diskusi dapat meningkatkan perhatian, memberikan motivasi dalam belajar, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga dapat terbentuk karakter yang berani, aktif, tanggung jawab, keikutsertaan, keingintahuan dan toleransi.

Pembelajaran dengan metode diskusi juga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir setiap siklus, yaitu siklus I (60,74), siklus II (77,00). Hal ini membuktikan bahwa, melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis bagi siswa Kelas X MAN 1 Rokan Hulu.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan sudah diuraikan sebelumnya, dan agar proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih efektif serta lebih memberikan hasil yang optimal kepada siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan diskusi kelompok hendaknya dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan prestasi siswa saja, tetapi juga untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran.
2. Melalui penerapan metode diskusi kelompok ini, hendaknya dimaknai sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membangkitkan pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. H. (2012). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak . Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 10(2).

Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching Journal, 7.

Hamzah, A., & Amir, A. (2015). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 1(1).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013: Materi Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs.)/Madrasah Ibtidaiyah (MTS/MI). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahdi, S. A., & Ulfah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XII MTSN Sawangan 01 Depok.

Marzuki, A., & Syam, A. (2014). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak . Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nursid, S., & Mahrani, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di Kelas XII Madrasah Tsanawiyah (MTs.). Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1).

Slameto. (2014). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja

RoMTsakarya, Suparman, U. A. (2013). Pendidikan Akidah Akhlak. Jakarta: Kencana.

